

Penguatan Literasi Beasiswa LPDP melalui Ekosistem Kolaboratif: Model Inisiatif dari Mata Garuda Riau 4.0 bagi Pejuang Beasiswa

Fadhiilatun Nisaa¹

Chelsy Yesicha^{2*}

^{1,2}Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email: chelsy.yesicha@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Dalam era digital yang dinamis, literasi beasiswa menjadi salah satu kunci penting dalam membuka akses pendidikan tinggi yang lebih luas, terutama melalui skema pendanaan seperti Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mata Garuda Riau 4.0 menginisiasi program pendampingan daring berbasis ekosistem kolaboratif untuk mendukung calon penerima beasiswa (beasiswa hunter) dalam memahami dan mempersiapkan setiap tahapan seleksi LPDP. Program ini memadukan pendekatan peer-to-peer mentoring dan community-based learning yang menekankan pada keterlibatan aktif, refleksi sosial, dan pemberdayaan komunitas. Melalui kegiatan seperti webinar, mentoring kelompok, simulasi, serta konsultasi personal, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang esai, FGD, wawancara, dan persiapan dokumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 74 peserta yang terlibat, 40 berhasil lolos ke tahap selanjutnya, sementara 34 lainnya terkendala oleh kelengkapan syarat administratif. Artikel ini menyoroti praktik baik dalam penguatan literasi beasiswa melalui kolaborasi alumni, awardee, dan calon penerima beasiswa, serta kontribusi strategis Mata Garuda Riau 4.0 dalam menciptakan jejaring informasi dan solidaritas untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045..

Keywords: literasi beasiswa, LPDP, ekosistem, kolaboratif, Mata Garuda Riau

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu instrumen strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Namun, tidak semua individu memiliki akses yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama karena keterbatasan ekonomi dan kurangnya informasi mengenai peluang pendanaan seperti beasiswa. (Makmun et al., 2021) Dalam konteks ini, beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menjadi salah satu skema pembiayaan yang sangat diminati karena menawarkan dukungan penuh untuk studi magister (S2) dan doktoral (S3), baik di dalam maupun luar negeri. (Bagaskoro et al., 2023)

Meskipun demikian, proses seleksi LPDP yang kompetitif menuntut pelamar memiliki tidak hanya kelayakan akademik, tetapi juga literasi beasiswa yang mencakup pemahaman mendalam tentang persyaratan administratif, strategi penulisan esai, hingga keterampilan menghadapi wawancara dan forum diskusi kelompok (FGD). Tantangan terbesar yang dihadapi calon pelamar dari berbagai daerah. Bukan hanya

pada kesiapan dokumen, tetapi juga pada minimnya akses terhadap bimbingan yang komprehensif dan pengalaman langsung dari awardee yang telah berhasil.

Melihat kebutuhan tersebut, Mata Garuda Riau (MGR) 4.0 sebagai wadah alumni dan awardee LPDP asal Riau, menginisiasi program pendampingan daring yang bertujuan untuk memperkuat literasi beasiswa di kalangan beasiswa *hunter* atau calon pejuang LPDP. (Gufron et al., 2022) Program ini tidak hanya bertumpu pada penyampaian informasi satu arah, melainkan dibangun melalui pendekatan ekosistem kolaboratif yang melibatkan alumni, *awardee*, dan komunitas pembelajar dalam proses pendampingan secara aktif, personal, dan berkelanjutan.

Inisiatif ini menjadi bentuk nyata kontribusi alumni terhadap pembangunan kapasitas generasi penerus, sekaligus memperkuat semangat gotong royong dalam ekosistem beasiswa nasional. Melalui pendekatan ekosistem kolaboratif, MGR melibatkan berbagai pihak seperti penerima beasiswa LPDP, alumni, dan organisasi lain untuk menciptakan jaringan yang saling mendukung dan memberikan informasi tentang beasiswa LPDP kepada calon penerima beasiswa, khususnya di Riau. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model inisiatif pendampingan daring yang dilakukan oleh Mata Garuda Riau 4.0, serta menelaah efektivitas pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kesiapan dan literasi beasiswa di kalangan generasi muda termasuk di Riau.

Dalam program Mata Garuda Riau 4.0, pendekatan ini diterapkan dengan cara mengelola kelas dan mentoring berbasis komunitas (*awardee*, alumni, pejuang beasiswa), mendorong solidaritas dan keterlibatan lintas angkatan dan latar belakang serta menumbuhkan *culture of sharing* sebagai bentuk kontribusi sosial alumni. Sedangkan manfaat dari kegiatan menumbuhkan tanggung jawab sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas, membantu peserta belajar dari konteks dan pengalaman nyata dan menguatkan keberlanjutan program karena berakar pada kebutuhan lokal. (Yesicha et al., 2025)

Mentoring beasiswa ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan kepada para pemburu beasiswa, khususnya mereka yang ingin meningkatkan peluang lolos seleksi beasiswa LPDP. Melalui program ini, peserta tidak hanya mendapatkan akses informasi terbaru seputar beasiswa, tetapi juga difasilitasi untuk memahami secara mendalam setiap tahapan proses aplikasi, mulai dari persiapan dokumen, penulisan esai, hingga simulasi wawancara dan forum diskusi kelompok (FGD). Kegiatan mentoring ini sangat dibutuhkan sebagai wadah berbagi pengalaman, tips, dan strategi sukses dari para alumni maupun awardee yang telah berhasil mendapatkan beasiswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam mentoring ini dirancang sebagai bagian dari kegiatan pengabdian alumni dan awardee LPDP yang tergabung dalam Mata Garuda Riau 4.0, dengan pendekatan daring sehingga bersifat inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta. Model kegiatan dibangun berdasarkan prinsip *peer-to-peer mentoring* dan *community-based learning*,

yang memungkinkan terjadinya transfer pengalaman, motivasi, dan keterampilan secara langsung dari para *awardee* kepada para calon pejuang beasiswa.

Model *peer-to-peer mentoring* memungkinkan interaksi antara mentor (alumni atau *awardee* LPDP) dan mentee (calon pelamar) berlangsung dalam hubungan yang lebih setara dan empatik. Tidak seperti pendekatan instruksional konvensional, hubungan ini membuka ruang dialog, kepercayaan, dan pembelajaran timbal balik yang lebih bermakna. Pengalaman pribadi para *awardee* dalam menghadapi dinamika seleksi LPDP menjadi materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan, terutama karena para mentor sendiri belum lama melewati proses yang sama. Sehingga memperkuat aspek afektif dalam pendampingan, seperti peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan ketekunan peserta—hal-hal yang sering kali terabaikan dalam program pelatihan berbasis konten akademik semata (Terrion & Leonard, 2007).

Community-based learning adalah strategi pendidikan yang menempatkan proses belajar di dalam dan bersama komunitas untuk menjawab permasalahan nyata melalui kolaborasi antara pelajar dan masyarakat (Bringle & Hatcher, 1996). Dalam kegiatan ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan aktif, refleksi sosial, dan pemberdayaan komunitas.

Program mentoring dilaksanakan secara online agar dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah tanpa batasan geografis. Proses pendampingan dilakukan secara aktif melalui grup WhatsApp, yang berfungsi sebagai forum diskusi harian, tempat berbagi materi, serta ruang tanya jawab secara real-time. Selain itu, sesi tatap muka virtual secara berkala juga diselenggarakan menggunakan aplikasi Zoom, sehingga memungkinkan adanya interaksi langsung antara mentor dan peserta, diskusi kelompok, serta simulasi seleksi beasiswa. Dengan kombinasi kedua *platform* ini, diharapkan peserta dapat memperoleh bimbingan yang komprehensif, personal, dan mudah diakses kapan saja. Seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan time line berikut.



NAMA KEGIATAN	TANGGAL
Pendaftaran program mentoring	25-30 Januari 2025
Pengumuman lolos program mentoring	01 Februari 2025
Materi Pengantar	02 Februari 2025
Penulisan essay dan penilaian diri	02-06 Februari 2025
Mentor dan peer feedback	07-11 Februari 2025
Finalisasi essay dan penilaian diri	12-13 Februari 2025
Checklist persyaratan seleksi administrasi	15 Februari 2025
Submit Pendaftaran	16 Februari 2025
Pengumuman seleksi administrasi LPDP	07 Maret 2025

Tidak dipungut biaya!

Nomor: 02522.8686.8077 (Whatsapp only)
 Instagram: @matagaruda.riau
 Youtube: Mata Garuda Riau

Sumber : Instagram Mata Garuda Riau,(2025)

Hasil Implementasi

Inisiatif literasi beasiswa menekankan peran sukarelawan dalam membangun budaya silaturahmi antar penerima beasiswa termasuk alumni komunikasi kolektif dalam media sosial (*Whatsapp Group* atau *Instagram Mata Garuda Riau*). Secara signifikan, kegiatan tersebut berdampak dalam membangun jejaring informasi dan tentunya kolaboratif dalam setiap kegiatan. Kegiatan ini juga menjadi jalur inisiasi yang diadaptasi untuk melibatkan calon penerima beasiswa dalam lingkungan sosialisasi Mata Garuda Riau. Adapun kegiatan secara rinci ada 3 tahapan kegiatan pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a) Tahap pra-pelaksanaan

Sebelum melakukan Mentoring, MGR juga melaksanakan dua kali webinar dengan tema "*Your First Step to Becoming a LPDP Awardee*"! (12 Januari 2025) dan "*Writing Essay that Reflect You: How to Convey Your Goal and Values in Your Essay*" (2 Februari 2025). Dalam webinar ini, para awardee yang terpilih menjadi narasumber membagikan tips seleksi, strategi persiapan, dan juga cerita inspiratif. Ini merupakan upaya MGR membakar semangat calon awardee LPDP mengingat gelombang 1 LPDP segera dibuka pada Januari-Februari 2025. Hasil rekaman webinar kemudian di share pada kanal YouTube Mata Garuda Riau.

Webinar dan Mentoring merupakan rangkaian kegiatan yang diinisiasi Divisi Sosial dan Pengabdian Masyarakat dari Mata Garuda Riau 4.0. Pasca rapat evaluasi webinar, rapat persiapan Mentoring secara internal dengan tim MGR dilaksanakan. Divisi mendesain flyer sebagai alat publikasi di media instagram @matagaruda_riau. Ini merupakan satu-satunya media publikasi masif yang dimiliki MGR selain YouTube. Berikut time line dan pengumuman yang dipublikasikan secara lengkap seperti yang tergambar di bawah ini:

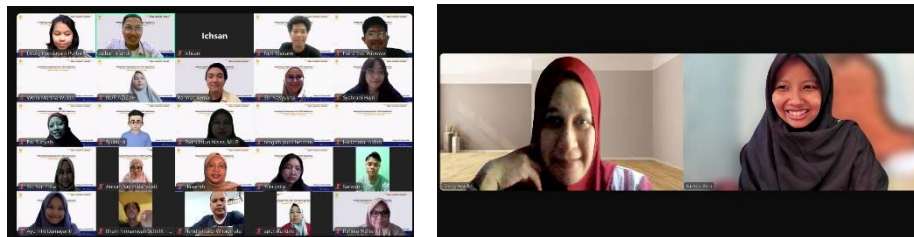


Sumber : Instagram Mata Garuda Riau,(2025)

Hingga batas penutupan pendaftaran terdapat 90 orang yang terdaftar sebagai calon *mentee*. Namun berdasarkan hasil penjurian, panitia memutuskan hanya 74 peserta yang telah lolos seleksi dan resmi menjadi bagian dari Mentoring Program Mata Garuda Riau 2025. Panitia menentukan peserta dengan mempertimbangan beberapa kriteria, diantaranya; peserta berasal dari Riau ataupun luar pulau Jawa dan telah terdaftar sebagai peserta beasiswa LPDP Gelombang 1 melalui Jalur Afirmasi atau Jalur Targeted.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai timeline kegiatan, dimana para peserta yang lolos kemudian dibagi menjadi 16 kelompok sesuai dengan jumlah mentor. Setiap kelompok disesuaikan dengan kesanggupan atau permintaan dari mentor.



Sumber : Dokumentasi MGR Saat webinar dengan seluruh mentor dan mentee dan saat mentoring dilakukan.

Panitia membagikan standar operasional prosedur (SOP) teknis pelaksanaan mentoring yang perlu dilakukan oleh para mentor. Pendampingan dilakukan pada tahap pemberkasan yang meliputi ; CV for LPDP, Essai , Proposal karya ilmiah nantinya dan diskusi terkait kelengkapan berkas lainnya. Para mentee akan diberi batas waktu pengumpulan dan jadwal khusus dalam melakukan diskusi secara online. Batas melakukan revisi dan review yang diberikan dalam ketentuan hanya 2x. Diskusi di luar dari SOP tersebut dapat dilaksanakan dengan kesepakatan kedua belah pihak. Paska pengumuman kelulusan berkas Beasiswa LPDP, para mentee diwajibkan untuk mengisi *form* sebagai bentuk evaluasi kegiatan

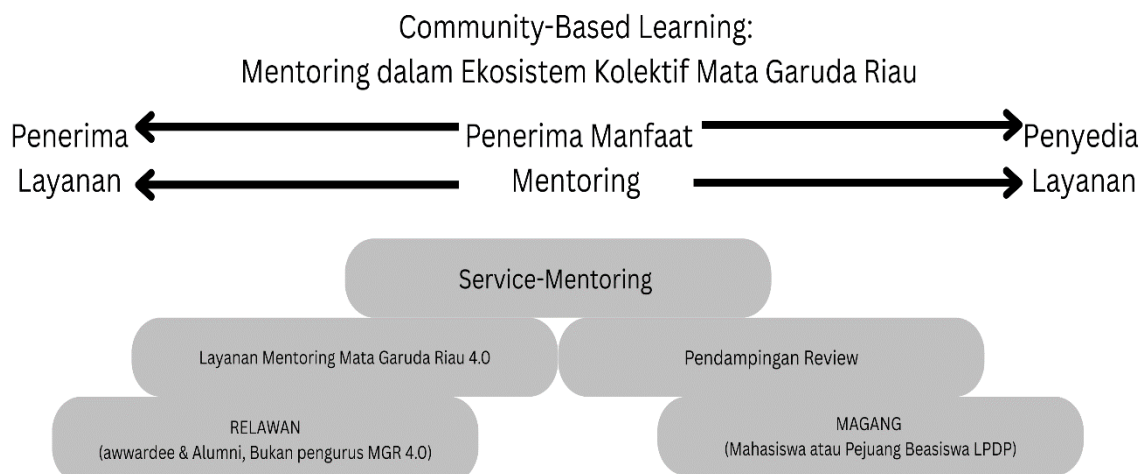
c) Tahap pasca-pelaksanaan

Melalui evaluasi kegiatan yang dilakukan pasca pengumuman, menjadi akhir pasca dalam kegiatan mentoring. Para mentor kemudian mendata kembali siapa peserta dalam kelompoknya yang lulus atau tidak. Data kemudian dilaporkan kepada panitia. Di sisi lain, peserta dihibau untuk mengisi form evaluasi kegiatan. Sebanyak 40 peserta yang mendapatkan pendampingan dari MGR lulus ke tahap selanjutnya. Sedangkan sebanyak 34 orang lain nya tidak lulus atau gagal mengikuti pendaftaran LPDP. Berdasarkan hasil evaluasi, kegagalan mengikuti LPDP gelombang 1 ini, rata-rata disebabkan faktor kurangnya kelengkapan syarat pendaftaran. Baik mentee dan mentor mengakui, syarat tersebut belum berhasil mereka dapatkan hingga batas waktu yang ditentukan. Tentu saja, hal ini jauh dari kuasa setiap mentor. Mentor lebih fokus pada esai, cv, draft penelitian atau sekadar memberikan solusi terkait kelengkapan berkas.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan kegiatan di atas, MGR melakukan mentoring secara daring agar dapat menjangkau seluruh *mentee* dimanapun berada. Kegiatan ini juga dilakukan oleh beberapa MGR di wilayah lain atau juga kegiatan mentoring Beasiswa Straya. (Ariawan et al., 2021) Saat webinar memang telah dilakukan para audien diberikan gambaran mengenai pengembangan dari program beasiswa LPDP dalam meningkatkan kualitas dan ketahanan sumber daya manusia. (Oriza & Hanita, 2022) Namun, niat kuat untuk memberikan manfaat kepada penerima layanan mentoring sering terlihat dalam berbagai program pengembangan kapasitas, fokus kegiatan kerap terjebak pada pendekatan teknis semata (Misnawati et al., 2025), yakni maksimalisasi pembelajaran peserta dalam aspek-aspek kognitif seperti teknik penulisan esai, strategi FGD, atau persiapan wawancara. Hal ini juga terjadi dalam banyak program pelatihan beasiswa, di mana keberhasilan diukur hanya berdasarkan kelulusan administratif atau peningkatan skor simulasi. Terlebih lagi kegiatan tidak dipungut biaya apapun. Artinya, baik panitia yang menjadi pengurus komunitas MGR tersebut, terdapat relawan yang bergabung sebagai mentor.

Dari sini, kita dapat memformulasikan berbagai wawasan inisiatif literasi dan pendidikan kolaboratif ke dalam bentuk model.



Sumber : Model diadaptasi dari Sigmon (Furco, 1996; Setyowati et al., 2018)

Pendekatan *community-based learning* memperluas cakupan program dari sekadar bimbingan teknis menjadi proses belajar yang terikat pada komunitas dan nilai kolektif. Para peserta tidak hanya hadir sebagai individu yang mencari beasiswa, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas pejuang beasiswa yang saling berbagi aspirasi, sumber daya, dan semangat perjuangan. Dalam gambar tersebut, mentor dan peserta belajar bersama untuk mengenali hambatan, merumuskan strategi, dan menciptakan perubahan secara kolaboratif. Keterlibatan alumni-*awardee* bukan hanya sebagai narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan kepedulian sosial dan

rasa tanggung jawab terhadap regenerasi. Hal ini selaras dengan gagasan (Bringle & Hatcher, 1996) tentang pendidikan komunitas yang menekankan pada relasi partisipatif dan transformasi sosial. Melalui kombinasi pendekatan ini, program Mata Garuda Riau 4.0 tidak hanya menjadi ruang belajar teknis tentang beasiswa, tetapi juga ruang pemberdayaan berbasis solidaritas, refleksi, dan nilai gotong royong antar generasi pelamar beasiswa asal Riau. Artinya, layanan mentoring yang dilakukan juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Gerholz (dalam Setyowati et al., 2018) bahwasanya hal ini berhubungan dengan *service learning*, yaitu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung.

Pandangan mengenai ekosistem kolaboratif yang dilakukan Mata Garuda Riau 4.0 menegaskan bahwa konsep mengoptimalkan informasi dan dukungan terhadap beasiswa LPDP menjadi hal yang paling utama. Mentoring Mata Garuda Riau 4.0 menyediakan berbagai sumber informasi dan dukungan bagi calon penerima beasiswa LPDP, seperti panduan pendaftaran, tips mempersiapkan aplikasi, dan informasi tentang program studi yang ditawarkan. Mata Garuda menjadi sarana bagi para awardee dan alumni untuk memperluas jaringan kolaborasi, sehingga dapat saling mendukung dalam meraih beasiswa dan berkontribusi untuk bangsa. Melalui kegiatan mentoring ini maka jaringan awardee dan alumni Mata Garuda Riau 4.0 menjadi bukti sinergi dan kontribusi bersama dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Kesimpulan

Program mentoring beasiswa yang diinisiasi oleh Mata Garuda Riau 4.0 terbukti menjadi praktik baik dalam penguatan literasi beasiswa LPDP berbasis ekosistem kolaboratif. Melalui pendekatan *peer-to-peer mentoring* dan *community-based learning*, mampu menjembatani kesenjangan akses informasi dan pengalaman antara alumni/awardee dengan calon penerima beasiswa. Hasil implementasi menunjukkan bahwa 40 dari 74 peserta berhasil lolos ke tahap selanjutnya, sedangkan sisanya menghadapi kendala administratif yang perlu diperhatikan pada program mendatang. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan tidak hanya memberikan pembelajaran teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas, motivasi, dan jejaring yang berkelanjutan antar peserta. Ke depan, program ini perlu terus dikembangkan dengan memperkuat sistem evaluasi, memperluas jejaring kolaborator, serta menjawab tantangan administratif yang kerap menjadi hambatan. Model inisiatif Mata Garuda Riau 4.0 ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas sejenis untuk mendukung kesiapan generasi muda dalam meraih beasiswa dan berkontribusi aktif pada pembangunan bangsa.

Daftar Pustaka

- Ariawan, S., Suhardi, R. M., Hidayat, R., Aprillah, A., & Munjizun, A. (2021). *Mentoring Beasiswa Dan Studi Lanjut Secara Online Melalui Program Sekolah Beasiswa Straya Untuk Pelamar Beasiswa Pascasarjana Tujuan Dalam Dan Luar Negeri*. 5(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5210>
- Bagaskoro, S. A., Hasanah, A., Bahri, S., Utami, E., & Yaqin, A. (2023). Analisis Sentimen LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Pada Media Sosial Twitter. *Pseudocode*, 10(2), 65–73. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.10.2.65-73>

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing Service Learning in Higher Education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221-239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257>
- Furco, A. (1996). Service-Learning: A Balanced Approach to Experiential Education. *DigitalCommons@UNO*. <https://unomaha.az1.qualtrics.com/jfe/form/>
- Gufron, R. E. B., Simanjuntak, M., & Novianti, T. (2022). Program Beasiswa dan Peningkatan Kinerja Dampak Kepemimpinan, Kontribusi Sosial dan Ekonomi Alumni LPDP. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.926>
- Makmun, S., Rahmawati, S., Muslim, B., & Yulianita Hafi, I. (2021). Pendampingan Program Penerimaan Beasiswa Perguruan Tinggi Bagi Remaja Di Desa Batulayar NTB. 5(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5660>
- Misnawati, D., Almigo, N., & Novita Alim Putri, R. (2025). Penguatan Kapasitas Mahasiswa melalui Pendampingan Program Student Mobility "Dwi Sutra" Indonesia, Malaysia dan Uzbekistan (Vol. 02, Issue 01).
- Oriza, M., & Hanita, M. (2022). Analisis Pengembangan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dalam Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Sumber Daya Manusia Guna Menghadapi Megatren Abad Ke 21. 7(6).
- Setyowati, E., Permata, A., Mata, K., Humaniora, K., Kristen, U., & Wacana, D. (2018). *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2). <https://serc.carleton>.
- Terrion, J. L., & Leonard, D. (2007). A taxonomy of the characteristics of student peer mentors in higher education findings from a literature review. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 15(2), 149-164.
- Riau, M. G. (2025, January). *Instagram @matagaruda_riau*.
- Yesicha, C., Nurjanah, N., Ismandianto, I., Suyanto, S., Syaroni, U., Nasution, B., & Putri, W. E. (2025). The Intersection of Digital Marketing and Sustainable Tourism: A Study on Tour de Siak's Promotion and Environmental Awareness. *E3S Web of Conferences*, 611. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202561102005>